Penguatan Kapasitas SDM/UMKM Pengembangan Industri Pangan Lokal Tahun 2021 pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung

Yuli Syafitri^{*1}, Irwandi², Deddy Sulaimawan³, Reni Astika⁴, Didi Susianto⁵

^{1,3,4}Program Studi Manajemen Informatika, AMIK Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung, Indonesia

²Program Studi Komputerisasi Akuntansi, AMIK Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung, Indonesia

⁵Program Studi Sistem Informasi, STMIK Pringsewu, Lampung, Indonesia

*e-mail: ayulisyafitri@gmail.com¹, irwandits@gmail.com², deddy286@gmail.com³,
reniastika92@gmail.com⁴, di2.susianto@gmail.com⁵

Abstrak

Pangan merupakan sumber hayati yang berasal dari hasil pertanian, perkebunan, perhutanan, peternakan, perikanan dan perairan baik yang bentuknya sudah diolah maupun yang belum diolah. Sektor industri pangan merupakan salah satu prioritas pengembangan ekonomi yang menjadi prioritas yang dicanangkan oleh kementerian perindustrian Indonesia. Ketahanan pangan yang menjadi stabilisasi masyarakat dalam bidang ekonomi merupakan dasar kesejahteraan rakyat Indonesia. Proses penguatan ini dilakukan melalui pengembangan industri pangan lokal, pelakunya UMKM dan KWT (Kelompok Wanita Tani). Pengembangan yang diberikan dibawah naungan Dinas ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultura provinsi Lampung menggerakkan pelaku UMKM dan pelaku usaha kecil lainnya yang mengolah produk sumber hayati dan air dengan memberikan bimbingan, pelatihan, dan seminar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah symposium. Kegiatan seminar memberikan gambaran tentang proses produksi, penentuan harga produksi dan harga jual, sampai ke laporan penjualan sederhana serta dilengkapi dengan penggunaan sosial media dalam mempromosikan dan melakukan transaksi penjualan. Hasil dari kegiatan para peserta dapat menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, membuat laporan sederhana serta dapat memasarkan ke e-commerce (Shopee) dan juga lewat media sosial (Marketplace Facebook). Kegiatan ini sangat bermanfaat guna meningkatkan produktivitas dan kinerja dari para pelaku UMKM, KWT ataupun pelaku usaha kecil lainnya.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Penguatan Industri Pangan, UMKM, Teknologi Pemasaran

Abstract

Food is a biological source derived from agricultural, plantation, forestry, animal husbandry, fishery and aquatic products, both processed and unprocessed forms. The food industry sector is one of the priorities for economic development which has been declared by the Indonesian Ministry of Industry. Food security which is the stabilization of society in the economic field is the basis for the welfare of the Indonesian people. This strengthening process is carried out through the development of the local food industry, the perpetrators of which are UMKM and KWT. The development provided under the auspices of the Department of food security, food crops and horticulture of Lampung province mobilizes UMKM actors and/or other small business actors who process biological and water resource products by providing guidance, training, and seminars. The method used in this service is a symposium. Seminar activities provide an overview of the production process, determination of production prices and selling prices, to simple sales reports and are equipped with the use of social media in promoting and conducting sales transactions. The results of the activities of the participants can calculate production costs, determine selling prices, make simple reports and can market to e-commerce (Shopee) and also through social media (Marketplace Facebook). This activity is very useful in increasing the productivity and performance of UMKM actors, KWT or other small business actors.

Keywords: Food Security, Marketing Technology, UMKM, Strengthening the Food Industry

1. PENDAHULUAN

Pangan merupakan sumber hayati yang berasal dari hasil pertanian, perkebunan, perhutanan, peternakan, perikanan dan perairan baik yang bentuknya sudah diolah maupun yang belum diolah. Sektor industri pangan merupakan salah satu prioritas pengembangan ekonomi yang menjadi prioritas yang dicanangkan oleh kementerian perindustrian Indonesia. Ketahanan

pangan yang menjadi stabilisasi masyarakat dalam bidang ekonomi merupakan dasar kesejahteraan rakyat Indonesia (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang didirikan dan dijalankan oleh individu/rumah tangga atau kelompok usaha kecil yang diukur berdasarkan omset yang dihasilkan. UMKM yang merupakan roda penggerak perekonomian bangsa di Indonesia. Peluang untuk mendirikan UMKM pun sangat terbuka luas, karena hal ini hanya diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kecakapan dan kemauan yang tinggi dalam pengelolaan usaha. Peningkatan sumber daya manusia sangat berperan penting untuk memberikan motivasi dan pandangan secara luas tentang dunia perindustrian (Y. Syafitri et al., 2021).

Pelatihan/Workshop ataupun seminar ataupun pertemuan ilmiah lainnya sangat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas untuk pengembangan dan peningkatan SDM dan UMKM tersebut. Kegiatan yang memberi dampak positif guna pengembangan dan peningkatan terlebih adanya dukungan dari pemerintah sebagai pembimbing dan pendamping untuk kemajuan UMKM maupun kelompok tani yang ada di Indonesia (Sarfiyah et al., 2019).

Pemahaman tentang analisa usaha yang dilakukan dan perkembangan zaman yang menjadi poin penting untuk menggerakkan dan menjalankan usaha. Kemajuan demi kemajuan baik di sisi usaha dan teknologi dalam dunia industri bisa menjadi dampak yang baik maupun yang buruk karena dapat menyebabkan kemajuan maupun kemunduran sebuah usaha. Hal ini yang menyebabkan perlu adanya peningkatan kemampuan pemahaman SDM dan penguatan kapasitas SDM dalam menjalankan usahanya.

Di era pandemi COVID-19 saat ini memberikan dampak yang luar biasa untuk di sektor pangan. Pangan lokal yang merupakan sumber dari keanekaragaman bahan-bahan pangan yang diperuntukan dalam pencapaian ketahanan pangan dan gizi keluarga di Indonesia menjadi hal sorotan saat ini. Efek dari pandemi sangat terasa disemua kalangan, banyak usaha-usaha yang gulung tikar, tutup atau mengalami penurunan yang drastis. Hal ini sangatlah mengganggu kestabilan sektor ekonomi (Umanailo, 2018). Terlebih dengan adanya ketetapan pemerintah yaitu memberlakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) ataupun Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat semakin sempit dan terbatas produktifitas perekonomian.

Melihat kondisi ini tim pengabdian menemukan suatu permasalahan, yaitu bagaimana menguatkan kapasitas SDM/UMKM untuk pengembangan industri pangan lokal? Dengan adanya permasalahan ini, tim pengabdian bekerjasama dengan Dinas ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultural provinsi Lampung menyusun kegiatan seminar dengan tema: "Penguatan Kapasitas SDM/UMKM Pengembangan Industri Pangan Lokal Tahun 2021".

Adapun tujuan dari kegiatan ini dilakukan adalah; meningkatkan sumber daya manusia atau UMKM dalam mengembangkan industri pangan lokal serta meningkatkan motivasi dan memasarkan produk industri pangan lokal.

Dengan segala keterbatasan yang diakibatkan COVID-19, pemerintah menggerakkan sumber daya manusia melalui gerakan percepatan pengembangan UMKM sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan sektor pangan. Proses penguatan sumber daya manusia melalui UMKM secara tidak langsung dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dan sekaligus dapat mempromosikan produk-produk pangan lokal yang menurun akibat pandemi yang memberlakukan PSBB ataupun PPKM.

Proses penguatan ini dilakukan melalui pengembangan industri pangan lokal yang pelakunya UMKM ataupun KWT (Kelompok Wanita Tani). Pengembangan yang diberikan dibawah naungan Dinas ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultural provinsi Lampung menggerakkan pelaku UMKM dan KWT ataupun pelaku usaha kecil lainnya yang mengolah produk sumber hayati dan air dengan memberikan bimbingan, pelatihan, dan seminar. Dengan harapan kegiatan itu dapat meningkatkan kinerja SDM/UMKM dalam pengembangan industri pangan lokal sehingga kesejahteraan dan kestabilan ekonomi dapat teratasi dengan baik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan seminar umum, dalam kegiatan ini tim PkM menggunakan metode *symposium* dalam pelaksanaannya mengingat waktu yang sangat terbatas dengan kapasitas penyampaian materi yang banyak dan juga dengan beberapa pemateri yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Metode *symposium* inilah yang paling tepat digunakan dikarenakan cara penyampaian materi secara lisan dengan bekal slide yang tersaji dalam PPT yang dilakukan berupa kegiatan ceramah oleh beberapa orang nara sumber dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab.

2.1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan kegiatan, tahapan evaluasi kegiatan (Y. I. A. R. S. D. S. D. Syafitri, 2020).

Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

2.1.1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini adalah tahapan melakukan observasi dan mengidentifikasi kebutuhan pelaporan dana operasional dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan serta melihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM/kelompok tani saat ini yang ada di provinsi Lampung.

2.1.2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini, pengabdian melakukan kegiatan memberikan seminar kepada para pelaku usaha UMKM/kelompok tani yang memiliki usaha/kegiatan pengelolaan sumber hayati dan air baik yang sudah memiliki izin usaha maupun belum untuk memahami dan mampu mengelola proses penentuan harga pokok produksi sampai ke harga jual dan proses pemasaran dan penjualan menggunakan teknologi dan media sosial.

2.1.3. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta seminar penguatan SDM/UMKM melalui pengembangan industri pangan lokal di provinsi Lampung. Target pada tahapan ini adalah seluruh peserta seminar mampu menentukan dan menghitung biaya produksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana serta mampu menggunakan teknologi informasi dan sosial media untuk melakukan pemasaran dan transaksi penjualan.

2.2. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung dan kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 1 hari dari tanggal 10 Juni 2021 yang dimulai pukul 08.00 – 17.00 WIB.

Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Penguatan UMKM Pangan Lokal

2.3. Materi Kegiatan

Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut antara lain:

- a. Analisa Usaha
- b. Pemanfaatan Media Sosial untuk penunjang pemasaran produk pangan lokal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar penguatan kapasitas SDM/UMKM melalui pengembangan industri produk lokal di provinsi Lampung berhasil menyampaikan materi dan motivasi bagi para peserta seminar dengan ditunjukkan antusiasme peserta dalam kegiatan seminar. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu pelaku yang menggerakkan roda kegiatan industri yang dikerjakan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (UU Pangan) yang menyatakan bahwa pengertian pangan lokal adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai potensi dan kearifan lokal. Interpretasi dari pengertian ini melekat pada istilah “lokal”, yaitu sumber daya pangan dan budaya makan setempat. Oleh sebab itu pangan lokal apabila diproduksi dengan mengoptimalkan sumber daya setempat dan dikonsumsi secara turun-temurun oleh masyarakat setempat, baik dalam bentuk pangan segar ataupun yang telah diolah sesuai budaya dan kearifan lokal, menjadi makanan khas daerah setempat (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2020).

3.1. Hasil

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang didirikan dan dijalankan oleh individu/rumah tangga atau kelompok usaha kecil yang diukur berdasarkan omset yang dihasilkan. UMKM yang merupakan roda penggerak perekonomian bangsa di Indonesia. Peluang untuk mendirikan UMKM pun sangat terbuka luas, karena hal ini hanya diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kecakapan dan kemauan yang tinggi dalam pengelolaan usaha. Peningkatan sumber daya manusia sangat berperan penting untuk memberikan motivasi dan pandangan secara luas tentang dunia perindustrian. Pelatihan/Workshop ataupun seminar ataupun pertemuan ilmiah lainnya sangat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas untuk pengembangan dan peningkatan SDM dan UMKM tersebut. Kegiatan yang memberi dampak positif guna pengembangan dan peningkatan terlebih adanya dukungan dari pemerintah sebagai pembimbing dan pendamping untuk kemajuan UMKM maupun kelompok tani yang ada di Indonesia.

Pemahaman tentang analisis usaha yang dilakukan dan perkembangan zaman yang menjadi poin penting untuk menggerakkan dan menjalankan usaha. Kemajuan demi kemajuan baik di sisi usaha dan teknologi dalam dunia industri bisa menjadi dampak yang baik maupun

yang buruk karena dapat menyebabkan kemajuan maupun kemunduran sebuah usaha. Hal ini yang menyebabkan perlu adanya peningkatan kemampuan pemahaman SDM dan penguatan kapasitas SDM dalam menjalankan usahanya.

Penguatan sumber daya manusia sebagai pelaku UMKM melalui seminar analisis usaha dan pemanfaatan teknologi dan sosial media yang diperuntukkan pelaku UMKM kabupaten yang ada di provinsi Lampung. Analisis usaha dan pemanfaatan teknologi dan sosial media menjadi sumber pemahaman yang kuat untuk memajukan dan meningkatkan UMKM yang didirikan dan target akan tercapai, jika UMKM maju maka perekonomian Indonesiapun akan Maju.

3.2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk penguatan kapasitas SDM/UMKM dengan pengembangan industri pangan lokal yang ada di provinsi Lampung dan diikuti beberapa perwakilan UMKM ataupun kelompok wanita tani (KWT). Dalam setiap kabupaten akan diwakili beberapa UMKM ataupun KWT. Propinsi Lampung memiliki 15 (lima belas) kabupaten yaitu Lampung Selatan, Bandar Lampung, Lampung Timur, Metro, Lampung Tengah, Pesawaran, Pringsewu, Tanggamus, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Mesuji, Lampung Barat dan Pesisir Barat.

Perwakilan dari kabupaten yang mengikuti pelatihan mendaftarkan diri ke Dinas Pertahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Holtikultura Provinsi Lampung.

Gambar 3. Penyampaian Materi Analisis Usaha

Di propinsi Lampung terdapat banyak sekali UMKM ataupun kelompok tani baik yang terdaftar di dinas koperasi maupun yang tidak terdaftar. Persentasi UMKM yang tidak terdaftar lebih besar dari pada yang terdaftar, menurut informasi dari para peserta hal ini dikarenakan banyak sekali prasyarat dan tingkat keribetan atau prosedur yang susah dan lama.

Terlihat pada Gambar 3, UMKM yang hadir dalam kegiatan ini memiliki usaha yang beraneka, dari produk yang segar atau asli maupun yang sudah diolah dalam bentuk setengah jadi maupun produk yang sudah siap saji. Adapun beberapa produk diantaranya biji kopi, keripik pisang, keripik nangka, sujahe, beras siger, kelanting, dan masih banyak lagi.

Kegiatan berlangsung dengan materi yang mengawali yaitu analisis usaha bagaimana usaha akan didirikan, tahapan dan ketentuan serta keberlangsungan usaha. Analisis usaha disampaikan untuk memberikan wawasan kepada calon atau pelaku usaha. Analisis usaha yang merupakan sebuah analisa berupa kegiatan melakukan perencanaan, meriset, memprediksi, mengevaluasi kegiatan usaha dimana hal ini dilakukan guna mengetahui ataupun untuk menghindari dari berbagai kemungkinan yang akan terjadi dalam menjalankan usaha yang tentunya akan banyak hal yang rintang dan resiko yang banyak dari berbagai hal. Analisis ini juga dapat meminimalisir dan mengantisipasi resiko yang terburuk.

Kegiatan analisis usaha akan memperlihatkan analisis sebuah usaha dari semua aspek dan data yang bisa dipertanggungjawabkan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal biasanya berhubungan dengan proses produksi, penentuan harga, bahan baku, dan jobdesk dari karyawan sedangkan untuk faktor eksternal akan berhubungan dengan pemasaran ke pelanggan, saluran distribusi, geopolitik.

Kegiatan penentuan biaya proses produksi dilengkapi dengan penyusunan laporan keuangan yang dapat menjadikan catatan yang dapat dilihat perkembangan dari usaha yang dikerjakan. Penyusunan laporan menggunakan format yang masih sederhana (Irwandi, 2018). Materi analisa usaha dilengkapi dengan praktek perhitungan biaya proses produksi dan penyusunan laporan keuangan yang langsung dipraktekkan oleh peserta walau tidak semua bisa dikoreksi.

Materi berikutnya adalah pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam peningkatan pemasaran dan penjualan. Materi ini menjelaskan peranan penting teknologi informasi saat ini terutama di era pandemi COVID-19. Dengan segala keterbatasan teknologi menjadi fasilitas utama yang membantu pelaku usaha dalam hal ini untuk mengelola proses usahanya.

Gambar 4. Penyampaian Materi Digital Marketing Sesi 1

Pada Gambar 4 adalah penyampaian materi pemasaran digital, dimana para peserta mencoba untuk memasarkan produk di marketplace Facebook dan *e-commerce* Shopee serta membuat whatsapp bussines.

Era ini semua serba teknologi, teknologi informasi sudah merajai disegala sektor atau bidang dikehidupan ini. Bahkan di dengan teknologi semua bisa dilakukan dengan cepat dan akurat. Dahulu masyarakat masih takut dan belum percaya menggunakan teknologi informasi untuk melakukan pemasaran maupun transaksi jual beli, hal ini dikarenakan keraguan. Namun seiring perkembangan dan kebutuhan yang mengharuskan teknologi informasi menjadi gawang terdepan yang wajib digunakan untuk membantu dan mempermudah melaksanakan kegiatan masyarakat (Fasterra, 2021).

Perkembangan teknologi informasi yang menciptakan sosial media sebagai sarana untuk berkomunikasi, mengakibatkan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan bukan hanya berkomunikasi saja namun bisa menjadi fasilitas untuk mencari uang atau melakukan usaha. Media sosial atau yang sering disebut dengan sosial media ini merupakan sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ini terlihat banyaknya sosial media yang menjadi wadah untuk usaha diantaranya whatsapp bussines, Facebook, Instagram, Blog, Twiter, Youtube, Line, Tik-tok dan lainnya. Media sosial ini yang akan digunakan/memanfaatkan untuk melakukan demonstrasi produk, branding bisnis, peningkatan dan perluasan pemasaran, pelayanan terhadap konsumen dengan lebih cepat dan lainnya.

Gambar 5. Penyampaian Materi Digital Marketing Sesi 2

Pada Gambar 5 adalah penyampaian materi digital marketing sesi 2 dengan memanfaatkan media sosial seperti IG dan TikTok. Dimana para peserta diberi kesempatan untuk memasarkan produknya menggunakan influencer di akun IG: [@travelbydeddy](https://www.instagram.com/travelbydeddy).

Selain dari media sosial saat ini banyak sekali web blog yang dibangun tersendiri untuk melakukan pemasaran diantaranya yaitu marketplace, shopee, blibli, tokopedia, lazada, sorela, JD.id dan masih banyak lagi yang lainnya. Penjualan produk yang melalui aplikasi tersebut sudah tidak lagi diragukan oleh masyarakat. Apalagi kondisi saat ini pengguna sosial media yang diatas sangat bermanfaat dan membantu sekali. Bahkan saat ini untuk yang jarak dekat pun bisa menggunakan aplikasi yang termudah untuk melakukan usaha.

Kemudahan-kemudahan yang disajikan oleh perkembangan teknologi informasi yang melahirkan aplikasi-aplikasi sangat memudahkan untuk melakukan usaha atau pemenuhan kebutuhan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat memberikan informasi dan wawasan untuk melakukan dan menciptakan peluang usaha kepada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penguatan kapasitas SDM/UMKM dalam pengembangan industri produk lokal melalui seminar sangat memberikan dampak positif untuk para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Kegiatan analisis usaha menjadi langkah awal untuk melakukan atau mendirikan usaha dan pengembangannya. Peranan teknologi informasi dan pemanfaatan media sosial yang sangat membantu sekali memperluas jangkauan usaha dengan pemasaran dan penjualan.

Kegiatan pengabdian penguatan SDM ini perlu dilanjutkan kedalam pelatihan penggunaan dan pemanfaatan media sosial yang lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman dan pemanfaatannya. Pengembangan SDM melalui motivasi perlu diagendakan untuk menumbuhkan kinerja minimal satu tahun sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2020). *Panduan Inventarisasi Sumber Daya Pangan*.
- Fasterra. (2021). *Pemasaran Digital: Siapa, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* <https://Bankpnb.Co.Id/Pemasaran-Digital/>.
- Irwandi. (2018). *Excel untuk Akuntansi*. AMIK Dian Cipta Cendikia.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>

- Syafitri, Y. I. A. R. S. D. S. D. (2020). Pelatihan Staf Kepegawaian Untuk Pengembangan SDM Melalui Teknologi Informasi Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran Bagian Bina Potensi Daerah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 68-72. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/view/Pelatihanstaf>
- Syafitri, Y., Prasetyo, A., & Astika, R. (2021). Sistem Informasi Pemasaran Produk UMKM Berbasis Web Pada Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 9(2). <https://doi.org/10.35959/jik.v9i2.233>
- Umanailo, M. C. B. (2018). Ketahanan Pangan Lokal Dan Diversifikasi Konsumsi Masyarakat Studi pada Masyarakat Desa Waimangit Kabupaten Buru). *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(1), 63. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2018.v12.i01.p05>